



## PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

### Pengaruh Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa tentang Mendeskripsikan Tokoh Pejuang Masa Penjajahan Belanda

Rimas Putri Utami<sup>1</sup>, Rustono WS<sup>2</sup>, Sumardi<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya  
Putririmas13@gmail.com

#### Abstract

*This research is motivated by the importance of the development of student learning outcomes in IPS learning in Primary School. In IPS learning, in general, the learning that is held is still traditional which has an impact on student learning outcomes significantly. This is shown with indicators of student learning outcomes are still low. Solutions to overcome this, researchers choose and use learning make a match. The formulation of the problem in this study generally raises how the influence of Make A Match learning on the students' IPS learning outcomes on the material of the people's struggle against the Dutch colonial class V SD Negeri 1 Nagarawangi. While the purpose of this research in general to know the effect of Make A Match learning on student learning outcomes on the material of the People's Struggle Against the Dutch colonizers in the social studies in class V SD Negeri 1 Nagarawangi. The method used in this research is quasi experimental with Nonequivalent Control Group research design. Population in this research is class V student of SD Negeri 1 Nagarawangi Cihideung District of Tasikmalaya City with sampling technique in the form of saturated sample. Technique of collecting data used is test. Quantitative data analysis using Microsoft Excel 2010 version and SPSS version 16.0. Based on the data obtained and the results of the analysis, it is concluded that the learning outcomes that get the learning by using Make A Match Learning is better than the learning outcomes of students who get learning by using conventional learning.*

**Keywords:** Learning Make A match, Student Learning Results.

#### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Dalam pembelajaran IPS, pada umumnya pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat tradisional yang berdampak pada hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini di tunjukan dengan indikator hasil belajar siswa yang masih rendah. Solusi untuk mengatasi hal tersebut, peneliti memilih dan menggunakan pembelajaran *make a match*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum mengangkat bagaimana pengaruh pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi perjuangan rakyat melawan penjajah Belanda kelas V SD Negeri 1 Nagarawangi. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini secara umum untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi Perjuangan Rakyat Melawan Penjajah Belanda dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 1 Nagarawangi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni *quasi eksperimental* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Nagarawangi Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya dengan teknik pengambil sampel berupa sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Analisis data kuantitatif menggunakan *microsoft excel* versi 2010 dan *SPSS* versi 16.0. Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis, disimpulkan bahwa hasil belajar yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan *Pembelajaran Make A Match* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

**Kata Kunci:** Pembelajaran *Make A Match*, Hasil Belajar.

#### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal teramat penting bagi setiap manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat memperoleh ilmu

dan mengetahui suatu hal-hal yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, serta dapat mengetahui dan mengembangkan segala potensi yang

ada di dalam diri setiap manusia itu sendiri. Menurut UU RI No. 20 tentang sistem Pendidikan Nasional (dalam Kurniasih, 2010, hlm. 37) dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di Sekolah Dasar ada berbagai macam mata pelajaran salah satunya yang harus dipelajari yaitu mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Sebuah mata pelajaran yang mencakup beberapa Ilmu-Ilmu Sosial di dalamnya di sebut dengan IPS. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Team Dosen Pengajar IPS (2014, hlm. 11). "IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, tata negara dan sejarah". Bunyi pernyataan di atas, diketahui IPS adalah sebuah mata pelajaran yang dapat menggabungkan beberapa ilmu-ilmu sosial. Team Dosen Pengajar IPS (2014, hlm. 6) menyatakan:

"Melalui mata pelajaran Pengetahuan Sosial yang merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum SD 2004, siswa

diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang efektif. Menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang efektif merupakan tantangan yang berat karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Untuk itulah Pengetahuan Sosial dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan masyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus".

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SDN 1 Nagarawangi. Guru dalam menyampaikan mata pelajaran IPS belum pernah memakai model pembelajaran untuk mendeskripsikan tokoh pejuang masa penjajahan Belanda guru dalam mengajar yang terkesan monoton seperti halnya membaca cerita ataupun narasi dan masih menggunakan metode ceramah, siswa di doktrin untuk menghafal nama-nama tokoh sejarah maupun tahun-tahun kejadian sebuah peristiwa yang menyebabkan siswa mudah bosan terhadap pelajaran IPS sejarah.

Berangkat dari kesenjangan permasalahan yang terdapat diatas, maka diperlukannya suatu inovasi pembelajaran yang lebih berkualitas, aktif, kreatif lagi yang dapat menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan.

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran *make a match* di kelas V SDN 1 Nagarawangi pada mata pelajaran IPS tentang materi perjuangan rakyat dan tokoh dalam melawan penjajah Belanda. Dalam penggunaan pembelajaran ini diharapkan nantinya mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di dalam mata pelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan oleh peneliti, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana hasil belajar IPS siswa pada kelas VA sebelum mendapatkan pembelajaran *Make A Match* pada materi perjuangan tokoh dan rakyat melawan penjajah Belanda dan hasil belajar siswa kelas VB sebelum mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan pembelajaran *Make A Match* pada materi perjuangan tokoh dan rakyat melawan penjajah Belanda SD Negeri 1 Nagarawangi? 2) Bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas VA setelah mendapatkan pembelajaran *Make A Match* pada materi perjuangan tokoh dan rakyat melawan penjajah Belanda dan hasil belajar IPS siswa kelas VB setelah mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan pembelajaran *Make A Match* pada materi perjuangan tokoh dan rakyat melawan penjajah Belanda SD Negeri 1 Nagarawangi? 3) Bagaimana pengaruh

pembelajaran *Make M Match* terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi perjuangan tokoh dan rakyat melawan penjajah Belanda kelas VA dan VB SD Negeri 1 Nagarawangi?

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yakni untuk: 1) mengetahui hasil belajar IPS siswa pada kelas VA sebelum mendapatkan pembelajaran *Make A Match* pada materi perjuangan tokoh dan rakyat melawan penjajah Belanda dan hasil belajar siswa kelas VB sebelum mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan pembelajaran *Make A Match* pada materi perjuangan tokoh dan rakyat melawan penjajah Belanda SD Negeri 1 Nagarawangi. 2) mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas VA setelah mendapatkan pembelajaran *Make A Match* pada materi perjuangan tokoh dan rakyat melawan penjajah Belanda dan hasil belajar IPS siswa kelas VB setelah mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan pembelajaran *Make A Match* pada materi perjuangan tokoh dan rakyat melawan penjajah Belanda SD Negeri 1 Nagarawangi. 3) mengetahui pengaruh pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi perjuangan tokoh rakyat melawan penjajah Belanda kelas VA dan VB SD Negeri 1 Nagarawangi.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian berikutnya, khususnya pada

materi perjuangan tokoh dan rakyat melawan penjajahan Belanda dengan menggunakan pembelajaran *Make A Match*. Sedangkan secara praktis Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar pada materi perjuangan rakyat melawan penjajahan Belanda, bagi guru, dapat menambah wawasan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengaplikasikan pembelajaran *Make A Match*, bagi lembaga, dapat memeberikan sumbangan referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai sebagai pengalaman dan pengetahuan dalam penelitian pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran *make a match*.

#### METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *quasi experimental design*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Nagarawangi Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya dengan teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Sampel berjumlah 52 siswa dengan rincian 26 siswa kelas V-A sebagai kelompok eksperimen dan 26 siswa kelas V-B sebagai kelompok kontrol. Adapun desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Instrumen penelitian terdiri dari tes.

Metode pada penelitian eksperimen ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Desain dalam penelitian ini yang digunakan yaitu *Quasi Experimental* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 118) Adapun bentuk dari *Nonequivalent Control Group Desain* sebagai berikut:

Tabel 1

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Kelompok eksperimen sebelum diberi *treatment*
- O<sub>2</sub> : Kelompok eksperimen setelah diberi *treatment*
- O<sub>3</sub> : Kelompok kontrol
- O<sub>4</sub> : Kelompok kontrol
- X : *Treatmen*

Gambar skema di atas menunjukkan O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> merupakan kondisi awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan tertentu. Setelah kedua kelompok tersebut diketahui kondisi awalnya, selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan diterapkannya pembelajaran *Make A Match*, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberika perlakuan. O<sub>2</sub> adalah hasil tes akhir atau *post*

*test* pada kelompok eksperimen yang sudah diberikan perlakuan dengan diterapkannya pembelajaran *Make A Match* O<sub>4</sub> merupakan hasil dari tes akhir atau *post test* pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran *Make A Match*. Setelah hasilnya diketahui hasil tes akhir dari kedua kelompok itu, maka jika hasil tes dapat dibandingkan untuk dicari pengaruh penggunaan dalam pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa  $(O_2 - O_1) - (O_1 - O_1)$  adalah perhitungan terhadap pengaruh pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Desain ini yang hampir mirip dengan *pretest-posttest control group design*, tetapi desain kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol ini tidak dipilih secara random/acak.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar tentang mendeskripsikan tokoh pejuang masa penjajahan Belanda di kelas V SDN 1 Nagawangi. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas sampel penelitian yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas yang digunakan pada penelitian ini yakni kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol adapun

karakteristik ataupun keterangan mengenai kelas eksperimen dan kelas kontrol, dijelaskan sebagai berikut.

##### 1. SDN 1 Nagawangi

SDN 1 Nagawangi merupakan sekolah yang beralamatkan di Jalan K.H Lukamanul Hakim no,6 kelurahan Tuguraja Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Secara umum kondisi fisik sekolah berada dalam kondisi yang baik. Bangunan sekolah berdiri sejak 1949 dengan luas tanah 1830 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 522 m<sup>2</sup> bangunan sekolah terdiri dari 7 ruang kelas yang digunakan secara bergantian pada pagi dan siang, ruang guru, ruang kepala sekolah, UKS, musholah guru, musholah siswa, wc guru, wc siswa, dapur dan perpustakaan. Pada penelitian ini, kelas yang digunakan adalah kelas V dengan wali kelas VA bernama ibu Sri Mulyani, S.Pd dan walikelas VB bernama Andi Ardiansyah dalam pembelajaran *make a match* materi perjuangan tokoh dan rakyat melawan penjajah Belanda.

Pada saat melakukan tes awal atau *pre-test* di kelas VA pembelajaran IPS khususnya materi perjuangan tokoh dan rakyat melawan penjajah Belanda siswa kurang mendapatkan perhatian yang lebih terbukti dari hasil temuan peneliti pada saat melakukan tes awal atau *pre-test* siswa terlihat bingung saat mengerjakannya mengenai materi tersebut dan hasil yang

dipeoleh kurang maksimal. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa siswa per diterapkan model pembelajaran yang relevan yakni model pembelajaran *make a match* dalam materi perjuangan tokoh dan rakyat melawan penjajah Belanda sehingga dijadikan kelas eksperimen.

Pada saat melakukan tes awal atau *pre-test* di kelas VB pembelajaran IPS khususnya materi perjuangan tokoh dan rakyat melawan penjajah Belanda, siswa kurang dapat mengingat mengenai materi tersebut. Berdasarkan temuan penelitian peneliti pada saat melakukan tes awal, sebagian siswa masih ada siswa yang masih mengingat materi tersebut. Oleh karena itu, peneliti menjadikannya kelas VB sebagai kelas kontrol. Berbeda dengan kelas VA yang masih belum memahami materi perjuangan tokoh dan rakyat melawan penjajah Belanda.

Dapat diketahui bahwa dalam Mendeskripsikan Tokoh Pejuang Masa Penjajahan Belanda yang diperoleh dari nilai *post-test* atau tes akhir yang dilakukan setelah diberi perlakuan baik di kelas eksperimen 4 kategori, yaitu rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi dan kelas kontrol memiliki 5 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dalam interval kategori mendeskripsikan tokoh pejuang masa penjajahan Belanda bahwa dari 26 siswa di

kelas eksperimen, 20 orang siswa masuk kedalam kategori sangat tinggi dengan persentase 76,9%, 3 orang siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 15,3%, 2 orang siswa dalam kategori sedang dengan persentase 7,69% dan 1 orang siswa dalam kategori rendah dengan persentase 3,84%.

Sedangkan kelas kontrol memiliki 5 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, 2 orang siswa masuk kedalam kategori sangat tinggi dengan persentase 7,69%, 8 orang siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 30,7%, 11 orang dalam kategori sedang dengan persentase 42,3%, 4 orang siswa dalam kategori rendah dengan persentase 15,3%, dan 1 orang siswa 3,84%. Berdasarkan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa mendeskripsikan tokoh pejuang masa penjajahan Belanda pada kelas VA dan VB berada pada kategori sedang hingga sangat tinggi. Berarti, hasil belajar siswa mendeskripsikan tokoh pejuang masa penjajahan Belanda mengalami peningkatan atau perubahan setelah diberi perlakuan.

a. Hasil belajar IPS siswa pada kelas VA sebelum mendapatkan pembelajaran *make a match* pada materi perjuangan tokoh dan rakyat melawan penjajah Belanda dan hasil belajar siswa kelas VB sebelum mendapatkan tanpa

menggunakan pembelajaran *make a match* pada materi perjuangan tokoh dan rakyat melawan penjajah Belanda SD Negeri 1 Nagarawangi.

Hasil belajar IPS siswa pada tes awal di kelas VA sebelum mendapatkan pembelajaran *make a match* pada materi perjuangan tokoh dan rakyat melawan penjajah Belanda dan VB sebelum mendapatkan tanpa menggunakan pembelajaran *make a match* pada materi perjuangan tokoh dan rakyat melawan penjajah Belanda SD Negeri 1 Nagarawangi di peroleh pengolahan data berikut ini.

Agar untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mendeskripsikan tokoh pejuang masa penjajahan Belanda sebelum menggunakan pembelajaran *make a match*, maka dilakukannya tes awal di kelas VA sebelum mendapatkan pembelajaran *make a match* pada materi perjuangan tokoh dan rakyat melawan penjajah Belanda dan VB sebelum mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan pembelajaran *make a match* pada materi perjuangan tokoh dan rakyat melawan penjajah Belanda SD Negeri 1 Nagarawangi.

Sebelum diberikan perlakuan pada kelas VA dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dari pengolahan data hasil tes awal diperoleh skor tertinggi 12 dan skor terendah 3, dari skor maksimal yang

diharapkan yaitu 19. Dijelaskan juga dalam kategori interval bahwa mendeskripsikan tokoh pejuang masa penjajahan Belanda sebelum diberikan perlakuan. Sebelum diberikan perlakuan pada kelas VA dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* diperoleh 4 masuk kategori tinggi, 11 kategori sedang, 8 kategori rendah, dan 3 kategori sangat rendah. Sedangkan pada kelas VB dari hasil pengolahan data terdapat perolehan skor sebelum diberikannya perlakuan. Pada hasil tes awal diperoleh skor tertinggi 12 dan skor terendah 3, dari skor maksimal yang diharapkan yaitu 19. Dijelaskan juga dalam interval kategori hasil belajar siswa dalam mendeskripsikan tokoh pejuang masa penjajahan Belanda sebelum diberikan perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran *make a match* diperoleh 1 orang siswa masuk kategori tinggi, 15 orang siswa kategori sedang, 7 orang siswa dalam kategori rendah dan 3 orang siswa dalam kategori sangat rendah. Dari pengolahan data, maka ditemukannya perbedaan skor siswa pada tes awal kelas VA dan kelas VB.

b. Hasil belajar IPS siswa kelas VA setelah mendapatkan pembelajaran *make a match* pada materi perjuangan tokoh dan rakyat melawan penjajah Belanda dan hasil belajar IPS siswa kelas VB setelah mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan pembelajaran

*make a match* pada materi perjuangan tokoh dan rakyat melawan penjajah Belanda SD Negeri 1 Nagarawangi.

Untuk bahan pembanding dari keberhasilan pembelajaran *make a match* yang diterapkan di kelas VA setelah mendapatkan pembelajaran *make a match* pada materi perjuangan tokoh dan rakyat melawan penjajah Belanda dan hasil belajar IPS siswa, oleh karena itu diperlukan kelas VB atau sebagai kelas pembanding setelah mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan pembelajaran *make a match* pada materi perjuangan tokoh dan rakyat melawan penjajah Belanda VB SD Negeri 1 Nagarawangi dijadikan sebagai kelas yang dalam pembelajarannya dilakukan seperti pembelajaran biasa atau dengan metode konvensional tanpa menggunakan pembelajaran *make a match* seperti pada kelas VA yang menggunakan pembelajaran *make a match*.

Agar untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mendeskripsikan tokoh pejuang masa penjajahan Belanda sesudah pembelajaran, oleh karena itu dilakukan tes akhir. Dari hasil pengolahan data terdapat perolehan skor setelah diberikannya perlakuan menggunakan pembelajaran *make a match*. Pada hasil tes akhir kelas VA diperoleh skor 18 dan skor terendah 8 dari skor maksimal yang diharapkan 19 nomor benar semua.

Sedangkan untuk interval kategori tes akhir setelah diberikan perlakuan diperoleh 20 masuk kategori sangat tinggi, 3 kategori sedang, dan 2 kategori rendah.

Sedangkan pada tes akhir sesudah dilakukannya pembelajaran tanpa menggunakan pembelajaran *make a match* pada kelas VB dalam mendeskripsikan tokoh pejuang masa penjajahan Belanda diperoleh skor tertinggi 12 dan skor terendah 3, dari skor maksimal yang diharapkan yaitu 19. Sedangkan di tes akhir memperoleh skor tertinggi 15 dan skor terendah 4, dengan skor maksimal yang diharapkan yaitu 19. Sedangkan untuk interval kategori tes akhir setelah diberikan perlakuan tanpa menggunakan pembelajaran *make a match* 2 orang siswa kategori sangat tinggi, 8 orang siswa kategori tinggi, dan 2 orang siswa kategori sedang, 4 orang siswa kategori rendah, dan 1 orang siswa kategori sangat rendah. Jika kita melihat perolehan skor rata-rata dan interval kategori, pada kelas VB mengalami peningkatan hasil belajar siswa dalam mendeskripsikan tokoh pejuang masa penjajahan Belanda, walaupun hanya dengan menggunakan metode konvensional atau belajar biasa tanpa menggunakan pembelajaran *make a match*. Jika kita bandingkan dengan melihat perolehan skor siswa dan interval kategori sebelum dan sesudah pada kelas VA menggunakan



pembelajaran *make a match* dan kelas VB yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan pembelajaran *make a match* terlihat terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam mendeskripsikan tokoh pejuang masa penjajahan Belanda dengan membandingkan hasil tersebut. Tetapi, peningkatan yang terjadi pada kelas VB tidak cukup signifikan seperti yang terjadi pada hasil belajar siswa kelas VA yang dengan menggunakan pembelajaran *make a match*.

Maka dari itu, dalam mendeskripsikan tokoh pejuang masa penjajahan Belanda pada kelas sangat perlu diterapkannya sebuah metode, model pembelajaran yang menuntut siswa agar siswa dapat berfikir kreatif, suasana menyenangkan dalam pembelajaran, mudah mengingat pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ini diperkuat dengan temuan peneliti mengenai hasil belajar siswa dalam mendeskripsikan tokoh pejuang masa penjajahan Belanda.

c. Pengaruh pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi perjuangan tokoh dan rakyat melawan penjajah Belanda kelas VA dan VB SD Negeri 1 Nagarawangi

Untuk dapat melihat pengaruh pembelajaran *make a match* terhadap mendeskripsikan tokoh pejuang masa penjajahan Belanda, dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar siswa kedua kelas

berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir dan hasil normal gain yang diperoleh. Sama halnya yang sudah dibahas sebelumnya bahwa nilai rata-rata kelas VA lebih besar dibandingkan dengan kelas VB. Begitu juga dengan hasil Ngain, dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa kelas VA (kelas eksperimen) memiliki Ngain rata-rata sebesar 0,685 termasuk kedalam kategori cukup efektif, sedangkan Ngain rata-rata kelas VB (kelas kontrol) sebesar 0,255 termasuk kedalam kategori tidak efektif. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hasil belajar pembelajaran *make a match* pada kelas VA (kelas eksperimen) lebih, aktif, kreatif, efektif digunakan dalam pembelajaran mendeskripsikan tokoh pejuang masa penjajahan Belanda dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional atau pembelajaran biasa pada kelas VB (kelas kontrol).

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan pembahasan terhadap Pengaruh Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Mendeskripsikan Tokoh Pejuang Masa Penjajahan Belanda di kelas V SD Negeri 1 Nagarawangi Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya diperoleh simpulan yang dipaparkan berikut ini:

1. Hasil Belajar awal siswa dalam mendeskripsikan tokoh pejuang masa

penjajahan Belanda menggunakan pembelajaran *make a match* sama dengan hasil belajar awal siswa dalam mendeskripsikan tokoh pejuang masa penjajahan Belanda yang menggunakan pembelajaran konvensional;

2. Hasil belajar siswa dalam mendeskripsikan tokoh pejuang masa penjajahan Belanda yang menggunakan pembelajaran *make a match* lebih baik digunakan daripada hasil belajar siswa dalam mendeskripsikan tokoh pejuang masa penjajahan Belanda yang menggunakan metode pembelajaran konvensional;
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam mendeskripsikan tokoh pejuang masa penjajahan Belanda yang menggunakan pembelajaran *make a match* lebih baik dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam mendeskripsikan tokoh pejuang masa penjajahan Belanda menggunakan metode pembelajaran konvensional.

*Matematis Siswa pada Konsep Penjumlahan Pecahan*. UPI Kampus Tasikmalaya. [Tidak Diterbitkan]

Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Team Dosen Pengajar IPS. (2014). *Pendidikan IPS Sekolah Dasar*. Tanpa kota: Tanpa penerbit.

Undang-undang UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Widodo, Rahmat, 2010. *Model Pembelajaran Make A Match (Lorna Curran, 199)*.

#### DAFTAR PUSTAKA

Hernawan, A.H., Asra, & Dewi, L. (2007a). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS.

Kurniasih. (2010). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: Percikan Ilmu.

Nurliana, Dena. 2013. *Penggunaan Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Pemahaman*